

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASIF SISWA

Siti Baroqah¹, Yessi Fitriani², Juaidah Agustina³
Sitibahrokah966@gmail.com¹, yessifitriani931@gmail.com², juaidah82@gmail.com³
 Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Abstrak— Masalah dalam penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 368 orang siswa kelas VIII dan Sampel berjumlah 68 orang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes dengan Analisis data menggunakan uji *Independent Sample t Test* dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang. Pada pengujian *Independent Sample t Test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $0,020 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang.

Kata kunci : *Picture and Picture*, Kemampuan Menulis, dan Teks Persuasif

Abstract-- The problem in this study is the effect of the picture and picture learning model on the ability to write persuasive texts for class VIII students of SMP Negeri 20 Palembang. This study used an experimental method. The purpose of this study was to determine the effect of the picture and picture learning model on the ability to write persuasive texts for class VIII students of SMP Negeri 20 Palembang. The population in this study amounted to 368 students of class VIII and a sample of 68 people was taken by simple random sampling technique. Data collection used tests with data analysis using the Independent Sample t Test with the help of SPSS version 22. The results showed that there was an influence of the picture and picture learning model on the ability to write persuasive texts for class VIII students of SMP Negeri 20 Palembang. In the Independent Sample t Test, the Sig.(2-tailed) value was $0.020 < 0.05$. Thus it can be concluded that there is a significant effect of using the picture and picture learning model on the ability to write persuasive texts for class VIII students of SMP Negeri 20 Palembang.

Keywords: *Picture and Picture*, Writing ability, and Persuasive Text

Article Submitted: 01-07-2021

Article Accepted: 03-08-2023 Article Published: 27-08-2023

Corresponden Author: Siti Baroqah E-mail: Sitibahrokah966@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.14312>

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, dengan berbagai kesempatan belajar yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Yang disusun dalam suatu kurikulum dan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa bertujuan untuk membangun kreatifitas berpikir,

menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, kemudian terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang ditinjau dengan pendekatan sistem, maka dalam proses ini suatu pembelajaran akan melibatkan

berbagai macam komponen, diantaranya guru, metode, peserta didik, materi, media dan evaluasi.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang anak untuk mempersiapkan generasi muda. Sebagai sebuah proses pendidikan diperlukan media, ruang dan penataan. Dalam perkembangan, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti memiliki kesiapan berupa mental. Pendidikan senantiasa adanya upaya perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Salah satu lemahnya pendidikan Indonesia adalah proses dalam berlangsungnya suatu pembelajaran. Siswa kurang bisa mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran yang ada. Pembelajaran di kelas sering mengarahkan siswa untuk menghafal, sehingga siswa dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa adanya tuntutan untuk memahami informasi yang diterimanya (Hidayat & Ryan, 2017). Proses pembelajaran harus didukung dengan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat.

Joyce & Weil dalam (Rusman, 2012, hal. 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Shilphy A. Octavia dalam (2020, hal. 48) Model pembelajaran

picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *picture and picture* menjadi alat bantu siswa untuk mempermudah dalam menulis teks persuasif, dengan media gambar siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam menuangkan ide kedalam bentuk teks persuasif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Sehingga model pembelajaran *picture and picture* dapat memaksimalkan kemampuan menulis teks persuasif siswa serta meraih prestasi tinggi dan mencapai nilai yang di atas rata-rata. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang”.

Menurut Aris Shimon (2014, hal. 123), teknis pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture*:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai di mana indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini karena guru

dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi dalam proses penyajian materi siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya.
- 4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum. Sebagai cara alternatifnya, salah satunya adalah dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan dibuat, atau dimodifikasi.
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa untuk mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan diskusi berlangsung dengan tertib dan terkendali. Ingat ini adalah diskusi bukan debat, jadi guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya.
- 6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Model pembelajaran *picture and picture* dapat diterapkan kedalam pembelajaran bahasa, pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan sebuah kemampuan pembicara dan penulis menyampaikan pesan melalui bunyi (huruf) kepada pendengar dan pembaca (Tantawi, 2019, hal. 11). Keterampilan menulis merupakan sebuah aspek didalam keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu keahlian yang harusnya dimiliki setiap orang dengan menuangkan ide, perasaan dan pengetahuan kedalam bahasa tulis secara tersusun yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang utuh, lengkap dan menarik, sehingga ide, perasaan dan pengetahuan tersebut dapat dipahami dan diterima pembaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa lepas dari aspek keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan berbicara, menulis, menyimak dan membaca (Krismasari Dewi, Rini Kristiantari, & Garing, 2019). Menulis adalah sebuah bentuk komunikasi tidak langsung dengan menuangkan ide, konsep dan pikiran. Bagi siswa menulis adalah sebuah hal yang sangat penting, dengan menulis siswa dapat menuangkan idenya yang dapat memudahkan siswa dalam menyusun pengalaman-pengalaman. Menulis bertujuan untuk berbagi pengetahuan memberi petunjuk, ekspresif atau menulid karangan ceria, dan persuasif untuk mengaruhi orang lain.

Kemampuan menulis tidak bisa dikuasai hanya dengan teori saja, tetapi harus melalui latihan-latihan yang tersusun sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Menulis merupakan salah satu keahlian yang paling tampak. Kemampuan menulis bukan bawaan dari

lahir melainkan sebuah kemampuan yang terus menerus dilatih. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang harus mendapatkan perhatian khusus agar tercapainya kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan perasaan. Menurut Ratu Wardarita dalam (2019, hal. 1) Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang mengharuskan untuk dapat mengemukakan atau menginformasikan gagasan, rencana, atau melaporkan hasil kegiatan kedalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis ini harus dilatih karena memerlukan ketelitian.

Kemampuan menulis yang dimaksud merupakan sebuah kemampuan untuk menuangkan pikiran kreatif dan ide, kedalam bentuk bahasa tulisan yang akan dapat dipahami semua orang. Manfaat kemampuan menulis adalah dapat mengenali potensi diri, dan dapat mengembangkan berbagai gagasan dalam bahasa tulis (Siregar & Septiana, 2017). Kemampuan menulis merupakan sebuah kemampuan yang harusnya dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa senantiasa akan terlibat dalam kegiatan menulis. Menurut Dessy Wardiah dalam (Wardiah, 2017) Kemampuan menulis adalah kemampuan yang membutuhkan proses karena menulis merupakan kemampuan yang memerlukan latihan secara terus-menerus. Menurut Artati dalam (Agustina & Mardiana, 2019) Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, dan membuat surat. Selain itu menulis dapat diartikan sebagai proses keterampilan menuangkan pikiran dengan bahasa tulis yang tertata Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Keterampilan menulis merupakan tahap tersulit dalam menguasai keterampilan

berbahasa karena harus membutuhkan proses dan latihan terus-menerus (Nufus, Nopriana, & Masnunah, 2023). Menulis merupakan kegiatan mengarang yang memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran segala sesuatu yang dirasakan berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya (Fitriani, 2018). Menulis memiliki beberapa tujuan Menurut Dalman dalam (Penulisan Populer, 2015) menulis memiliki banyak tujuan yang dapat diinjau dari sudut kepentingan pengarang diantaranya :

1. Tujuan Penugasan
Bentuk tulisan ini berupa maka;ah, laporan, ataupun karangan bebas. Tujuan menulis untuk penugasan ini biasanya dilaksanakan oleh siswa dan mahasiswa sebagai tugas individu atau kelompok.
2. Tujuan Estetis
Menulis juga bertujuan untuk mengungkapkan gagasan secara estetis. Seperti para sastrawan yang menulis dengan tujuan untuk mencipatakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi.
3. Tujuan Penerangan
Masyarakat pembaca yang haus akan berbagai informasi atau berita terkitini. Biasanya tulisan dengan tujuan penerangan ini banyak terdapat pada media massa seperti, surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain.
4. Tujuan Pernyataan diri
Tujuan menulis untuk pernyataan diri sering kita jumpai pada penulisan surat.
5. Tujuan Kreatif
Pada dasarnya menulis adalah menuangkan ide atau gagasan, tujuan

- kreatif dalam menulis ini sering dijumpai pada penulisan karya sastra.
6. Tujuan Konsumtif
 Tujuan penulisan ini adalah penulisan yang dilakukan untuk dijual kepada pembaca.

Teks persuasif merupakan seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi pembaca. Teks persuasif memiliki ciri-ciri imperatif, argumentatif, fakta, dan terdapat ajakan.

Struktur teks persuasif menurut (Kemendikbud, 2013, hal. 186) :

1. Pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
2. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya.
3. Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang didalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
4. Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah.

Kaidah-kaidah kebahasaan yang menandai teks persuasif (Kemendikbud, 2013):

1. Menggunakan kata-kata teknis atau istilah yang berkenaan dengan topik yang dibahas

2. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, Jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.

Menurut Keraf dalam (Angriani & Maharani, 2019) terdapat beberapa teknik dalam penulisan teks persuasif agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai :

1. Tentukan topik
 Untuk menulis paragraf persuasif harus menentukan topik apa yang akan dibahas terlebih dahulu. Banyak topik yang dapat dibahas dalam teks persuasif seperti kebiasaan sehari-hari.
2. Tentukan Tujuan
 Setiap paragraf persuasif mempunyai tujuan. Tujuan utama adalah untuk meyakinkan pembaca dan pendengar. Oleh karena itu buatlah tujuan yang jelas dan masuk akal untuk bisa dipercayai oleh pembaca dan pendengar. Dalam menyampaikan tujuan berusahalah jelas dan singkat agar mudah ditangkap oleh para pendengar dan pembaca.
3. Buat kerangka Paragraf
 Setelah tujuan dan topik siap saatnya menyusun sebuah kerangka paragraf. Adapun penulisan paragraf ini dibuat agar paragraf lebih sistematis dan logis.
4. Mengumpulkan data
 Setelah semua sudah siap saatnya melakukan pengumpulan data yang tidak kalah penting. Data yang akurat membantu pembaca dan pendengar untuk lebih cepat percaya
5. Menyusun Paragraf
 Gunakan pilihan kata yang baik agar mudah meyakinkan para pembaca maupun pendengar.

Menurut Vendrafirdian dalam (Angriani & Maharani, 2019)

berdasarkan pemakainnya persuasif dibedakan menjadi 4 macam :

1. Persuasif Politik
Persuasif politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung didalamnya. Para ahli politik dan kenegaraan sering menggunakan persuasif jenis ini untuk keperluan politik. Salah satu contohh persuasif politik adalah kampanye.
2. Persuasif Pendidikan
Persuasif pendidikan dipakai dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pendidikan . seorang guru isalnya, bisa menggunakan persuasif untuk memegaruhi siswa agar mereka giat belajar.
3. Persuasif Iklan
Persuasif iklan ini dimanfaatkan dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau jasa. Lewat persuasif iklan diharapkan pembaca atau pendengar mengenal, menyukai, ingin memiliki barang atau jasa yang ditawarkan.
4. Persuasif Propaganda
Objek yang disampaikan dlam persuasif propaganda adalah informasi. Tentunya tujuan persuasif tidak berhenti pada penyebaran infomrasi saja. Persuasif propaganda sering dipakai dalam kegiatan kampanye biasanya berupa informasi atau ajakan. Tujuan akhir persuasif ini adalah agar pembaca atau pendnegar menuruti isi ajakan tersebut misalnya, kampanye anti narkoba, KB, penghijauan hutan dan lain-lain.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (kuantitatif). Menurut Sugiyono (2022, hal. 17) Metode penelitian eksperimen adalah

metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium).

Menurut Sugiyono (2022, hal. 130) Populasi penelitian adalah keseluruhan subyek yang akan diukur dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang. Menurut Sugiyono (2022, hal. 131) Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik simple random sampling yang diambil 2 kelompok eksperimen dan kontrol secara acak. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dalam hal ini kelas VIII.6 sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol yaitu tanpa diberi perlakuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a Teknik tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan berupa wawasan, atau kecakapan seseorang (Loyal, Effendi, & Puspita, 2022) . Tes juga sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan data memuat serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan.

Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang. Dalam tes ini peneliti menggunakan tes berupa esai. Tes yang diberikan berupa menulis teks persuasif dengan memilih salah satu tema lingkungan Untuk memperoleh data tes penelitian ini peneliti melakukan tes akhir

(*posttest*). Bentuk tes yang digunakan yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa untuk membuat teks persuasif dengan tema lingkungan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut normal dan uji homogenitas data, uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui setiap varians data homogen. Setelah uji normalitas data dan uji homogenitas data dilakukan maka kemudian menguji hipotesis untuk mengukur apakah penelitian tersebut berpengaruh atau tidak dengan kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji- t dengan taraf signifikan =0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar tes penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi yaitu sebesar 83,5 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 76,58 dimana kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Deskriptif hasil data

Rekapitulasi Nilai Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang

Tabel 1
Data Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Nilai		Rata-rata
		Tinggi	Rendah	
1.	Eksperimen	93	47	76,82

2.	Kontrol	93	47	75,26
----	---------	----	----	-------

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2023

Dari tabel 1 diatas didapat rata-rata nilai *Pretest* eksperimen 76,82. Sedangkan pada kelas kontrol 75,26

Tabel 2
Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Nilai		Rata-rata
		Tinggi	Rendah	
1.	Eksperimen	100	60	83,5
2.	Kontrol	100	53	76,58

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2023

Dari tabel 2 diatas didapat rata-rata nilai *Posttest* eksperimen 83,5. Sedangkan pada kelas kontrol 76,58.

Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data

Setelah mendapatkan data hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) siswa. Kemudian di analisis menggunakan uji t yang meliputi uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji hipotesis. Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini menggunakan program SPSS 22. Uji normalitas data tersebut menggunakan *one-sample kolmogrov-smirnov* dengan nilai signifikan 0,05. Bila berdistribusi normal data tersebut bernilai $\geq 0,05$. Jika data bernilai $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal, kemudian Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan statistik uji F (*Levene's Test for Equality of Variances*). Perhitungan homogenitas data dilakukan setelah data diketahui berdistribusi

normal. Berikut ini hasil uji normalitas data :

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Ekspserimen	.133	34	.132	.941	34	.065
	Kontrol	.139	34	.092	.950	34	.125
Posttest	Ekspserimen	.129	34	.168	.944	34	.079
	Kontrol	.133	34	.134	.945	34	.087

a. Lilliefors Significance Correction

Dari gambar diatas dapat diketahui nilai sig > 0,05 yang bearti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 22. Diketahui bahwa uji homogenitas dengan sig> 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan kedua sampel berasal dari populasi yang homogen. Karena sampel berasal dari populasi yang homogen, maka dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas data dilakukan , dan data tersebut berdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen maka data tersebut selanjutnya di uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t Test*. Dengan kriteria pengujian > 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil pengujian didapatkan nilai sig (2-tailed) 0,020 yang bearti > 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak atau terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang.

Deangan demikian penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat menambah semangat belajar siswa dan memaksimalkan hasil belajar siswa,

Karena siswa lebih aktif serta memunculkan imajinasi dan ide dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang. Berdasarkan data hasil penelitian di Lapangan ditemukan bahwa pada kelas eksperimen terdapat peningkatan nilai dengan diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 76,58 sedangkan *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,5.

Perbedaan dari perlakuan yang diberikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terletak pada penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* diterapkan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran *picture and picture*. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yaitu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih memudahkan siswa dalam berpikir untuk menuangkan ide kedalam bentuk karya tulis dikarenakan model pembelajaran ini melibatkan media gambar yang mampu menarik siswa sehingga proses pembelajaran lebih mudah untuk dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *picture and picture* yaitu

83,5 sedangkan untuk pembelajaran konvensional yaitu 76,58

Nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Palembang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru/calon guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran sesuai materi ajar sehingga dapat memudahkan siswa dalam berimajinasi.
2. Bagi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dan lebih bersemangat mengikuti proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah sebagai masukan untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti lanjut hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dibidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, J., & Mardiana. (2019). Pengaruh Film Indie (Independent) Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Talang Kelapa. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)* 9(2) , 159-166.
- Angriani, P., & Maharani, I. (2019). Pengaruh media iklan audio visual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas viii SMPN 15 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pabri Palembang* .
- Ansoriyah, S., & Purwahida, R. (2018). *Menulis Populer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalman. (2015). *Penulisan Populer*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, Y. (2018). Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas VI SD Negeri 68 Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(2) , 32-42.
- Hidayat, & Ryan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Nurul Azman Gunung Putri Bogor. *Journal.lppmunindra.ac.id* , 385-391.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan budaya.
- Krismasari Dewi, N. N., Rini Kristiantari, M. G., & Garing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology* , 278-285.
- Layal, N., Effendi, D., & Puspita, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based*

- Learning* Berbasis Media Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X Sma Islam Az-Zahrah Palembang. *Indonesian Research Journal on Education* 2(3) , 1329-1336.
- Nufus, H., Nopriana, L., & Masnunah. (2023). Pemanfaatan Blog terhadap Kemampuan Menulis Berita pada Mahasiswa Bahasa Indonesia. *Journal on Teacher Education* , 73-80.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shimon, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzza Media.
- Siregar, & Septiana, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Poster Oleh Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017. *repository.umsu.ac.id*
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Tantawi, I. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia (untuk perguruan tinggi)*. jakarta: kencana.
- Wardarita, R. (2019). *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Elmatra Publishing.
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan* , 42-56.